

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional deskriptif dengan metode kuantitatif, yaitu mengumpulkan data-data terkait kegiatan perencanaan kebutuhan tenaga pengolah, beban kerja tenaga pengolah, serta penghitungan kebutuhan tenaga pengolah berdasarkan penghitungan WISN yang terdiri dari waktu kerja tersedia, standar beban kerja, standar kelonggaran, dan penghitungan kebutuhan tenaga.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Unit Gizi RSI Aminah Blitar pada bulan November 2024 hingga Januari 2025. Pada bulan November 2024 dilakukan wawancara mendalam kepada Kepala Unit Gizi RSI Aminah Blitar dan observasi lapangan terkait masalah yang terjadi di lapangan. Sedangkan pada tanggal 8, 10, 13, 17, 21, dan 22 Januari 2025 dilakukan penelitian dan wawancara mendalam kepada tenaga pengolah di Unit Gizi RSI Aminah Blitar.

C. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan berupa seperangkat kuesioner penelitian, yaitu formulir *work sampling* (Jocom *et al.*, 2017) dan pedoman pertanyaan wawancara.

D. Variabel Penelitian

Variabel menurut Purwanto (2010) dalam Susiyanti dan Srifariyati (2024) merupakan masalah pada suatu gejala yang membedakan satu unsur populasi dengan unsur lainnya. Karena variabel memiliki sifat yang membedakan, maka variabel harus memiliki nilai yang bervariasi. Untuk mempermudah pengukuran variabel, sub variabel dapat digunakan untuk menguraikan variabel menjadi aspek yang lebih kecil. Sub variabel ditentukan berdasarkan teori yang digunakan dalam kajian pustaka serta dipengaruhi jenis dan sifat variabel. Variabel dalam penelitian ini adalah beban kerja tenaga pengolah dan kebutuhan tenaga pengolah. Sedangkan sub variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Waktu penyelesaian kegiatan
2. Waktu kerja tersedia
3. Standar beban kerja
4. Standar kelonggaran
5. Kuantitas kegiatan pokok.

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
Beban kerja tenaga pengolah	Jumlah dan jenis kegiatan produktif yang dilakukan	Metode produktivitas menurut Ilyas (2004)	Membandingkan persentase beban kerja di lapangan dengan	Beban kerja: $1. \leq 80\% =$ produktivitas waktu	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
	tenaga pengolah		persentase beban kerja optimal	kerja yang optimal 2. > 80% = unit perlu mempertimbangkan penambahan tenaga	
		Metode rasio WISN	Membandingkan hasil pembagian tenaga tersedia dan kebutuhan tenaga dengan rasio WISN	Rasio WISN: 1. < 1 = beban kerja tinggi (<i>shortage</i>) 2. 1 = beban kerja normal (<i>match</i>) 3. > 1 = beban kerja rendah (<i>surplus</i>)	
Kebutuhan Tenaga Pengolah	Data jumlah kebutuhan tenaga pengolah berdasarkan metode WISN	Metode WISN	Menggunakan data waktu kerja tersedia, standar beban kerja, standar kelonggaran, dan kuantitas kegiatan pokok dalam satu tahun	Data kebutuhan tenaga pengolah di Unit Gizi RSI Aminah Blitar	Rasio

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga pengolah yang ada di Unit Gizi RSI Aminah Blitar, yaitu sejumlah 4 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian yang memenuhi kriteria penelitian ini berjumlah 2 orang tenaga pengolah di Unit Gizi RSI Aminah Blitar. Kriteria dari sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Notoadmodjo (2012), *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan beberapa pertimbangan, seperti sifat-sifat atau ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Arshinta, 2017).

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi atau kriteria yang harus dipenuhi subjek atau objek penelitian yang mewakili sampel antara lain:

- 1) Terdidik dan terlatih dengan baik
- 2) Masa kerja delapan tahun atau lebih
- 3) Pendidikan terakhir SMK Tata Boga

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi atau kriteria yang tidak dapat mewakili subjek atau objek penelitian antara lain:

- 1) Masa kerja kurang dari delapan tahun
- 2) Pendidikan terakhir SMA

G. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *work sampling* setiap lima menit (Jocom *et al.*, 2017), yaitu dengan melakukan observasi lapangan dan wawancara terhadap informan menggunakan formulir

work sampling dan pedoman pertanyaan wawancara. Metode *work sampling* adalah salah satu metode pendekatan untuk mengukur produktivitas tenaga kerja. Metode *work sampling* merupakan metode yang meneliti suatu kelompok pekerja, mesin, atau proses secara singkat dalam periode waktu tertentu. Interval waktu penelitian menggunakan interval setiap lima menit bertujuan untuk mengetahui seluruh detail kegiatan dari tenaga pengolah dan meningkatkan akurasi penyelesaian kegiatan. Cara observasi lapangan dengan metode ini dilakukan sebagai berikut (Yanti, 2017):

1. Peneliti melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui jenis kegiatan yang dilakukan tenaga pengolah. Tahap ini dapat juga dilakukan dengan wawancara langsung kepada tenaga pengolah.
2. Peneliti memiliki formulir *work sampling* yang terdiri atas waktu mulai kegiatan tenaga pengolah hingga selesai dengan interval waktu lima menit dan jenis kegiatan yang dilakukan tenaga pengolah.
3. Peneliti meneliti seluruh kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pengolah dan mencatat kegiatan yang dilakukan

H. Cara Pengolahan dan Analisis Data

Cara pengolahan dan analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Pengolahan data beban kerja tenaga pengolah dilakukan dengan merekap total setiap kegiatan dan dikalikan lima (karena penelitian dengan interval waktu lima menit) untuk mengetahui lama waktu penyelesaian setiap kegiatan dalam satu shift.

2. Hasil rekapan dibagi dengan banyak shift yang diteliti untuk mengetahui rata-rata penyelesaian setiap kegiatan dan diubah ke dalam persen untuk mengetahui beban kerja atau produktivitas tenaga pengolah dalam sehari. Persentase ini kemudian dibandingkan dengan produktivitas waktu kerja menurut Ilyas (2004), yaitu produktivitas waktu kerja yang optimal adalah sebesar $\leq 80\%$ dan apabila produktivitas $\geq 80\%$, maka unit perlu mempertimbangkan untuk menambah tenaga kerja.
3. Pengolahan data kebutuhan tenaga pengolah menggunakan metode WISN dimulai dari penghitungan waktu kerja yang tersedia. Waktu kerja yang tersedia dihitung dengan mengurangi antara hari kerja dalam satu tahun dengan cuti tahunan tenaga pengolah, pendidikan dan pelatihan yang dilakukan tenaga pengolah dalam satu tahun, hari libur nasional dalam satu tahun, dan ketidakhadiran kerja dalam satu tahun. Hasil pengurangan ini kemudian dikalikan dengan waktu kerja dalam satu hari dalam satuan jam dan dikonversi menjadi satuan menit.
4. Standar beban kerja tenaga pengolah dihitung dengan cara membagi antara waktu kerja tersedia dengan rata-rata waktu kegiatan. Dibutuhkan data tentang kegiatan pokok tenaga pengolah dan rata-rata waktu kegiatan untuk dapat mengetahui standar beban kerja. Data ini sudah didapatkan dari jenis dan jumlah waktu kerja tenaga pengolah pada kegiatan produktif langsung dan tidak langsung.
5. Standar kelonggaran tenaga pengolah dihitung dengan cara membagi antara rata-rata waktu kelonggaran dalam satu tahun dengan waktu kerja tersedia.

Dibutuhkan data tentang faktor kelonggaran dan rata-rata waktu kelonggaran tenaga pengolah dalam satu hari yang didapatkan dari wawancara maupun pengamatan langsung. Data rata-rata waktu kelonggaran dalam satu hari kemudian dikalikan dengan frekuensi kegiatan dalam satu tahun. Hasil penghitungan rata-rata waktu faktor kelonggaran dalam satu tahun dapat dibagi dengan waktu kerja tersedia untuk mendapatkan standar kelonggaran.

6. Penghitungan kebutuhan tenaga pengolah dilakukan dengan cara membagi kuantitas kegiatan pokok dalam satu tahun dengan standar beban kerja. Hasil penghitungan dua variabel tersebut kemudian ditambah dengan standar kelonggaran. Dibutuhkan penghitungan kuantitas kegiatan pokok sebelum menentukan kebutuhan tenaga pengolah. Kuantitas kegiatan pokok didapatkan dari perkalian antara frekuensi pelaksanaan kegiatan dalam satu hari dengan waktu kerja tersedia dalam satuan hari.
7. Hasil kebutuhan tenaga pengolah kemudian dibandingkan dengan keadaan riil rumah sakit untuk mengetahui kurang atau lebihnya tenaga pengolah serta untuk mengetahui tekanan beban kerja tenaga pengolah menggunakan rasio WISN.